ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN DARI KARET KE KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA SENDOYAN KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

SARINI

B1011221108

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Sarini
NIM	:	B1011221108
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Karet Ke Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sendoyan Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Juli 2026



Sarini

NIM. B1011221108

LEMBAR YURIDIS

Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Karet Ke Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sendoyan Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas

Penanggung Jawab Yuridis

Sarini
B1011221108

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si NIP 196212291988101001	10/9 - 2026	
2.	Ketua Penguji	Fara Dina, S.E., M.E. NIP. 198607302019032010	3/9 - 2026	
3.	Anggota Penguji	U. Sulia Sukmawati, S.Si., M.E NIP. 198501132024212018	3/9 - 2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta penulis, Umak, Ayah, Uwan, Aki, Dedek, Ayya, Su Ela yang selalu memberikan doa, cinta, dukungan moral maupun material, serta semangat yang tiada henti kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih sebanyak banyaknya atas segala pengorbanan yang tidak ternilai harganya dan mungkin tidak dapat saya bayar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjongpura, serta Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjongpura, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Tanjongpura.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Bapak Yanto S.E., M,Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan arahan dan kemudahan selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. Akhmad Yani S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Erni Panca K, S.E., M.Si., Ibu U. Sulia Sukmawati S.Si., M.E. serta Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku dosen penguji skripis penulis, terimakasih telah memberikan ilmu, pengalaman, saran, serta kritik yang membangun selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Teman teman terluvku puput, sasa, bia, ceyy, nana, lola yang selalu meramaikan ruang tengah kos apalagi menjelang akhir semester selalu menjadi teman

nongkrong, nyantai, begadang di chatting pulang subuh demi dimsum 10 ribuan. Terimakasih atas waktu, nasihat, masukan, canda tawa (gak pernah nangis), dan informasi yang mungkin penulis tidak tahu.

7. My bestiee tetangga amma aka sulis yunarti, ikot aka ika aprianti, dedek aka dinarti, lelek aka liliyanti yang menjadi teman, penghibur, membantu penulis dalam penelitian ini terutama ikot yang menjadi fg dokumentasi wawancara, yang selalu menjadi pendengar dongengan semasa kuliah penulis.
8. Teman teman kelas C Ep 2022 yang telah menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan, memberikan semangat, bantuan, dan kenangan yang tidak akan terlupakan.
9. Keluarga kos tata yang menjadi tempat awal penulis berteduh merantau, berbagi kebahagiaannya dan kenangannya.
10. Keluarga kos p16 yang menjadi rumah terakhir selama penulis menjalankan perkuliahan ini.
11. Seluruh dosen dan staf feb untan yang telah memberikan ilmu dan membantu administrasi penulis selama masa perkuliahan
12. Serta Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pontianak, September 2026

Penulis,

Sarini

ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN DARI KARET KE KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA SENDOYAN KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS

Sarini

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors driving the conversion of rubber plantations to oil palm plantations and its impact on farmers' income and welfare in Sendoyan Village, Sejangkung District, Sambas Regency. Data were collected through a survey of 63 farmers selected using purposive sampling. Descriptive analysis was used to identify the driving factors, the Paired Sample t-Test to examine differences in income, and the Wilcoxon Signed Rank Test to examine differences in welfare before and after land conversion. The results indicate that low and unstable rubber income (81.0%), declining rubber productivity (79.4%), rubber price instability (81.0%), and the perception that oil palm cultivation is more profitable (74.6%) are the main factors encouraging land conversion. Farmers' average monthly income increased significantly from IDR 2,030,873 to IDR 6,391,698 ($p < 0.001$). Family welfare also improved significantly, as reflected by the decline in the proportion of pre-prosperous households from 46.0% to 0.0% ($p < 0.001$). Overall, the conversion of rubber plantations to oil palm plantations has had a positive impact on farmers' income and welfare.

Keywords: Land Conversion; Rubber; Oil Palm; Farmer Income; Farmer Welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor pendorong alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit serta dampaknya terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani di Desa Sendoyan, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 63 petani yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendorong, Paired Sample t-Test untuk menguji perbedaan pendapatan, dan Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji perbedaan kesejahteraan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendah dan tidak stabilnya pendapatan karet (81,0%), menurunnya produktivitas karet (79,4%), ketidakstabilan harga karet (81,0%), serta anggapan bahwa kelapa sawit lebih menguntungkan (74,6%) merupakan faktor utama pendorong alih fungsi lahan. Rata-rata pendapatan petani meningkat dari Rp2.030.873 menjadi Rp6.391.698 per bulan ($p < 0,001$). Tingkat kesejahteraan keluarga juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan menurunnya proporsi keluarga Pra Sejahtera dari 46,0% menjadi 0,0% ($p < 0,001$). Secara keseluruhan, alih fungsi lahan karet ke kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan; Karet; Kelapa Sawit; Pendapatan Petani; Kesejahteraan Petani.

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji alih fungsi lahan karet ke kelapa sawit di Desa Sendoyan, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas. Sektor pertanian menyumbang 12,61% PDB Indonesia dan menyerap 28,64% tenaga kerja nasional, dengan karet sebagai komoditas andalan ekspor pedesaan.Namun tren beralih ke sawit kian meningkat karena harga karet murah dan tidak stabil, perawatannya sulit, serta tanaman sudah tua. Di Kabupaten Sambas, lahan sawit melonjak dari 95.955 ha (2020) menjadi 142.795 ha (2024), sementara lahan karet stagnan di kisaran 54.000 ha. Di Desa Sendoyan sendiri, sekitar 50% dari 339 petani sawit merupakan mantan petani karet.Penelitian ini penting karena keputusan alih fungsi lahan bersifat ***ireversibel*** dan membutuhkan investasi besar, serta periode tanaman belum menghasilkan (TBM) selama 3–4 tahun tanpa pemasukan. Oleh karena itu, diperlukan bukti empiris mengenai dampaknya terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.

2. RUMUSAN MASALAH

2.1 Apa faktor-faktor yang mendorong petani melakukan alih fungsi lahan dari karet ke kelapa sawit di Desa Sendoyan?

2.2 Bagaimana dampak alih fungsi lahan karet ke kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Desa Sendoyan?

2.3 Bagaimana dampak alih fungsi lahan karet ke kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Sendoyan?

3. TUJUAN PENELITIAN

3.1 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong petani melakukan alih fungsi lahan dari karet ke kelapa sawit di Desa Sendoyan

3.2 Untuk menganalisis dampak alih fungsi lahan terhadap pendapatan petani di Desa Sendoyan

3.3 Untuk menganalisis dampak alih fungsi lahan terhadap kesejahteraan petani di Desa Sendoyan

4. METEODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran *(mixed methods)* yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dilaksanakan di Desa Sendoyan, Kabupaten Sambas mulai Oktober 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi sebagai data primer, serta dokumen BPS dan literatur ilmiah sebagai data sekunder. Sampel sebanyak 63 responden dipilih secara purposive dari 170 petani yang telah beralih lahan minimal 5 tahun dan sawitnya sudah berproduksi, menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%. Analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendorong alih

fungsi lahan. Kedua, analisis pendapatan usahatani dilakukan dengan menghitung total penerimaan, total biaya, dan pendapatan bersih sebelum dan sesudah alih fungsi lahan. Ketiga, *uji normalitas Shapiro-Wilk* dilakukan sebelum menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk menguji perbedaan pendapatan, dan apabila data tidak berdistribusi normal maka diganti dengan *uji Wilcoxon*. Keempat, tingkat kesejahteraan petani diukur menggunakan 21 indikator BKKBN secara dikotomi (ya/tidak), mulai dari kategori Pra Sejahtera hingga Keluarga Sejahtera III Plus, yang dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah alih fungsi lahan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor utama yang mendorong petani beralih dari karet ke kelapa sawit adalah rendah dan tidak stabilnya pendapatan karet (81,0%), ketidakstabilan harga karet (81,0%), menurunnya produktivitas karet (79,4%), serta persepsi bahwa kelapa sawit lebih menguntungkan (74,6%). Faktor-faktor ini mencerminkan ketidakpastian ekonomi yang dihadapi petani karet secara berkelanjutan sehingga mendorong mereka untuk mencari alternatif komoditas yang lebih menjanjikan. Dari sisi pendapatan, rata-rata pendapatan bulanan petani meningkat signifikan dari Rp2.030.873 saat masih berkaret menjadi Rp6.391.698 setelah beralih ke kelapa sawit, atau setara kenaikan sekitar 265,6%. Hasil *uji Paired Sample t-Test* mengkonfirmasi bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik ($p < 0,001$), yang berarti alih fungsi lahan memberikan dampak positif nyata terhadap pendapatan petani. Dari sisi kesejahteraan, berdasarkan indikator BKKBN, tingkat kesejahteraan petani juga meningkat secara signifikan ($p < 0,001$). Sebelum alih fungsi, sebanyak 46,0% petani masih tergolong Pra Sejahtera, namun setelah beralih ke kelapa sawit kategori tersebut turun menjadi 0% dengan proporsi petani pada tahapan KS III dan KS III Plus yang meningkat pesat. Meski demikian, terdapat 7 petani (11,1%) yang justru mengalami penurunan tahapan kesejahteraan meskipun pendapatan mereka meningkat. Kondisi ini disebabkan oleh beban kerja ganda dan berkurangnya pemenuhan indikator sosial akibat jarak lahan yang jauh dari pusat komunitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi tidak selalu sejalan dengan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh.

6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, faktor utama yang mendorong petani beralih dari karet ke kelapa sawit adalah rendah dan tidak stabilnya pendapatan serta harga karet (81,0%), menurunnya produktivitas karet (79,4%), dan persepsi bahwa kelapa sawit lebih menguntungkan (74,6%). Alih fungsi lahan terbukti meningkatkan pendapatan petani secara signifikan, dari rata-rata Rp2.030.873 menjadi Rp6.391.698 per bulan atau naik 265,6% ($p < 0,001$). Tingkat kesejahteraan petani juga meningkat secara signifikan, ditandai dengan hilangnya kategori Pra Sejahtera dari 46,0% menjadi 0% dan meningkatnya proporsi petani pada tahapan KS III dan KS III Plus ($p < 0,001$). Meski secara umum alih fungsi lahan memberikan dampak positif, terdapat 7 petani (11,1%) yang mengalami penurunan tahapan kesejahteraan meskipun pendapatan mereka meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan bersifat multidimensional dan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor ekonomi. Oleh karena itu, petani yang ingin beralih ke kelapa sawit disarankan mempertimbangkan kesiapan modal, lahan, dan aspek sosial secara matang. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan melalui penyuluhan, akses permodalan, dan

kebijakan stabilisasi harga agar manfaat alih fungsi lahan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh petani.

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....VI
RINGKASAN..... VII
DAFTAR ISI.....IX
DAFTAR GAMBAR.....X
DAFTAR TABEL.....XI
DAFTAR LAMPIRAN..... XII
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 2
2.1 Faktor-Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan dari Karet ke Kelapa Sawit 2
2.2 Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani 2
2.3 Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kesejahteraan Petani 3
2.4 Kerangka Konseptual 4
3. METODE PENELITIAN.....5
3.1 Bentuk Penelitian 5
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....6
3.3 Metode dan Alat Analisis 7
3.3.1 Analisis Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan.....7
3.3.2 Analisis Pendapatan Usahatani.....7
3.3.3 Uji Normalitas dan Uji Beda Pendapatan 8
3.3.4 Analisis Kesejahteraan Petani 8
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....8
4.1 Karakteristik Responden 8
4.2 Faktor-Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan dari Karet ke Kelapa Sawit 9
4.3 Analisis Pendapatan Usahatani Karet dan Kelapa Sawit 10
4.3.1 Perbandingan Komponen Usahatani Karet dan Kelapa Sawit 10
4.3.2 Uji Normalitas dan Uji Beda Pendapatan 11
4.4 Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan .11
4.5 Pembahasan.....13
4.5.1 Karakteristik Responden 13
4.5.2 Faktor-Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan dari Karet ke Kelapa Sawit.....13
4.5.3 Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani 14
4.5.4 Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kesejahteraan Petani 16
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....18
5.1 Kesimpulan 18
5.2 Rekomendasi.....19

DAFTAR RUJUKAN.....20
LAMPIRAN.....22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Luas lahan karet dan kelapa sawit di Kabupaten Sambas Tahun 2020-2024 ..1
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual 4

DAFTAR TABEL

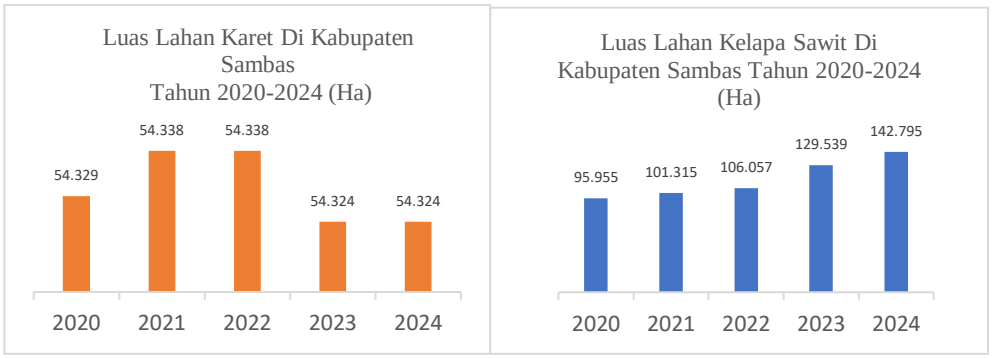
Tabel 4.1 Karakteristik Responden (n = 63).....8
Tabel 4.2 Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan dari Karet ke Kelapa Sawit (n = 63) 9
Tabel 4.3 Rata-Rata Komponen Usahatani Karet dan Kelapa Sawit per Bulan.....10
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dan Uji Beda Pendapatan Petani.....11
Tabel 4.5 Distribusi Tahapan Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan 11
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Skor Kesejahteraan 12
Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Tingkat Kesejahteraan Petani 12
Tabel 4.8 Perubahan Tingkat Kesejahteraan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan 12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 22
Lampiran 2 Identitas Responden 25
Lampiran 3 Data Pendapatan Petani Karet Di Desa Sendoyan (Sebelum Alih Fungsi Lahan) 28
Lampiran 4 Data Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sendoyan (Setelah Alih Fungsi Lahan) 32
Lampiran 5 Data Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan (Internal & Ekternal) 36
Lampiran 6 Data Kesejahteraan Sebelum Alih Fungsi Lahan 40
Lampiran 7 Data Kesejahteraan Sesudah Alih Fungsi Lahan 43
Lampiran 8 Uji Normalitas Dan Uji Beda 48
Lampiran 9 Dokumentasi 50

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sektor pertanian menyumbang 12,61% PDB dan menyerap 28,64% angkatan kerja nasional pada tahun 2024 (BPS, 2024). Karet menjadi salah satu komoditas unggulan pedesaan, dengan lebih dari 50% produksinya diekspor ke Amerika Serikat, Jepang, dan China sebagai bagian ekspor non-migas (Fitria dkk., 2023). Namun, tren alih fungsi lahan dari karet ke kelapa sawit semakin meluas, termasuk di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.



Sumber: Data primer diolah, 2026

Gambar 1.1 Luas lahan karet dan kelapa sawit di Kabupaten Sambas Tahun 2020-2024

Data BPS Kabupaten Sambas (2025) mencatat luas lahan kelapa sawit meningkat signifikan dari 95.955 hektar (2020) menjadi 142.795 hektar (2024), sementara lahan karet hampir stagnan, hanya turun tipis dari 54.329 hektar menjadi 54.324 hektar dalam periode yang sama. Fenomena ini turut terjadi di Desa Sendoyan, Kecamatan Sejangkung, di mana sekitar 50% dari 339 petani kelapa sawit merupakan mantan petani karet yang beralih dalam 7-8 tahun terakhir (Data wawancara, 2025). Faktor pendorongnya meliputi tingginya biaya perawatan, harga karet yang murah dan tidak stabil, serta usia tanaman yang sudah tua (Saputro & Antomi, 2022).

Peralihan ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani secara nyata. Penelitian di Desa Muktijaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan pendapatan padi rata-rata hanya Rp19 juta/hektar/tahun, sedangkan kelapa sawit mencapai Rp30 juta/hektar/tahun (Yunita dkk., 2024). Penelitian di Desa Kebun Agung, Kotawaringin Barat juga mengonfirmasi dampak positif serupa terhadap pendapatan petani (Musthofa, 2020). Meski demikian, alih fungsi lahan bukan keputusan yang dapat dilakukan sembarangan. Proses ini membutuhkan investasi besar untuk pembukaan lahan, bibit, pupuk, dan perawatan intensif, disertai masa tanaman belum menghasilkan (TBM) selama 3–4 tahun tanpa pendapatan dari sawit. Keputusan ini juga bersifat *irreversible* (tidak dapat dikembalikan), sehingga kajian berbasis bukti empiris menjadi sangat krusial sebelum petani mengambil keputusan yang akan menentukan masa depan ekonomi keluarganya selama 20–25 tahun ke depan, sesuai umur produktif kelapa sawit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendorong alih fungsi lahan serta menganalisis dampaknya terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani di Desa Sendoyan. Secara teoritis, penelitian

ini memperkaya kajian ekonomi pertanian di Indonesia, sementara secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan tata ruang perkebunan, sekaligus membantu petani dalam mengambil keputusan yang akan memengaruhi ekonomi keluarga ke depannya.